

Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up Book* Pada Mapel Ipas Di SD

Vica Alverina Auria Santoso¹, Siti Hanifah Khairun Nisa², Sita Satya Rasmi³,

Muhammad Navis Royhan Daru Noorwinanda⁴, Endang Noerhartati⁵

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

vicaalverinaa36@gmail.com, hanifanisa27@gmail.com, atyaasita@gmail.com,

mnaviswinanda@gmail.com, endang_noer@uwks.ac.id

Indonesia

Abstrak—Pendidikan di sekolah dasar menuntut inovasi media pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini merupakan kajian ilmiah yang mengkaji pengembangan media *pop-up book* sebagai solusi efektif dalam pembelajaran IPAS. *Pop-up book* sebagai media cetak tiga dimensi memudahkan elemen visual dan merangsang rasa ingin tahu siswa sekolah dasar. Kajian ini membahas landasan teori dari berbagai sumber pustaka termasuk model pengembangan media ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Media ini mendukung pencapaian kompetensi IPAS seperti pengenalan daur hidup hewan, metamorfosis, dan ekosistem melalui visualisasi *pop-up book* yang dinamis, hasil kajian menyimpulkan bahwa pengembangan *pop-up book* memerlukan analisis tahap kebutuhan siswa, desain konten IPAS berbasis kurikulum merdeka, produksi media menggunakan bahan ramah anak, serta evaluasi validitas dan efektivitas.

Kata kunci— *Media Pembelajaran, Inovasi media, Pop-up Book, IPAS, Sekolah Dasar.*

I. PENDAHULUAN (*JUDUL I*)

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan terus mengalami transformasi yang signifikan, baik dari segi metode pembelajaran, aksesibilitas, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Di era digital saat ini pendidikan tidak lagi terlepas dari pengaruh teknologi informasi yang menawarkan berbagai kemungkinan baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, sekolah dasar menjadi era krusial untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa usia 7 hingga 12 tahun. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Berdasarkan kurikulum merdeka yang diterapkan sejak tahun 2022, IPAS dirancang sebagai mata pelajaran terintegrasi yang mencakup aspek sains, teknologi, dan kehidupan sosial untuk membangun pemahaman holistic siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS

seringkali bersifat konvensional, bergantung pada buku teks, dan ceramah guru yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Supranto & Zakiah, 2024).

Berdasarkan data kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, ada sekitar 40% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan pemahaman konsep abstrak IPAS seperti metamorfosis, ekosistem atau daur hidup hewan yang disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, menggunakan metode konvensional atau ceramah dan kurangnya media interaktif. Media pembelajaran memainkan peran sentral di era ini pengembangan media pembelajaran adalah kunci untuk mengatasi masalah tersebut.

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai simulator kognitif yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa usia 7-12 tahun (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Berbagai kajian pustaka menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis manipulasi fisik untuk siswa SD karena dapat mengubah proses belajar dari pasif menjadi aktif (Badariah et al., 2026). Di sekolah dasar Indonesia media konvensional seperti buku teks dan papan tulis masih dominan, padahal siswa generasi Alpha cenderung responsif terhadap stimulus *multisensory*. *Pop-up book* bukan sekedar buku gambar biasa, elemen *pop-up* yang muncul secara mekanis menciptakan pengalaman interaktif, merangsang imajinasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman konsep kompleks melalui visualisasi secara langsung.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai media pembelajaran telah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya sekedar menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu media pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan ditingkat sekolah dasar adalah *Pop-up Book* atau buku *Pop-up* (Eri Karisma et al., 2020). Buku *Pop-up* merupakan media cetak interaktif yang menggabungkan elemen kertas lipat, mekanisme

sederhana, dan ilustrasi tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka (Badariah et al., 2026). Media ini pertama kali dikembangkan pada abad ke-18 di Eropa sebagai buku edukatif anak-anak, dan telah terbukti efektif dalam pembelajaran sains. Di konteks sekolah dasar Indonesia pengembangan *pop-up book* untuk IPAS maupun mata pelajaran lain masih terbatas.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, pengembangan media *Pop-Up Book* untuk mata pelajaran IPAS di sekolah dasar sebagian besar menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). metode ini dipilih karena sistematis dan memastikan bahwa media yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, pada penelitian di SD Negri 9 Sumerta, Denpasar, para peneliti memulai dengan menganalisis kebutuhan siswa kelas 4 yang sulit memahami topik metamorfosis. Proses desain yang matang membuat bagian-bagian kertas dapat bergerak dan terbang ketika halaman dibuka, membuat proses metamorfosis menjadi terlihat secara nyata.

Keberhasilan sebuah media pembelajaran tidak lepas dari validitas kelayakan. Berdasarkan kanjian yang memeriksa beberapa jurnal *Pop-Up Book* yang dikembangkan selalu melalui validasi para ahli dengan hasil yang sangat memuaskan. Nilai validasi yang dicapai berkisar 77% hingga 95%, menempatkan media ini dalam kategori Sangat Layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. para ahli materi dan ahli media menyetujui visualisasi tiga dimensi yang ditawarkan *Pop-Up Book* sangat membantu guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang sebelumnya abstrak. Selain dari sudut kelayakan, aspek kepraktisan juga menjadi fokus utama. Jurnal-jurnal yang dikaji melaporkan bahwa media *Pop-Up Book* sangat mudah diterapkan di kelas. guru tidak memerlukan persiapan yang rumit dan siswa dapat berinteraksi dengan media.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam *Pop-Up Book* semakin memperkuat pemahaman. Materi tidak hanya disajikan, tetapi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dampak yang paling terasa adalah peningkatan hasil minat belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut mengungkap bahwa *Pop-Up Book* digunakan terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada siswa. Siswa tidak lagi menjadi pasif mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat untuk bertanya. Tampilan visual yang menarik dan tidak mengejutkan saat halaman terbuka membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan sebagai bahan kajian utama. Metode library research dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai jurnal ilmiah mengenai pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

di sekolah dasar (Susanto et al., 2025). Secara keseluruhan, kajian ini melibatkan 13 jurnal ilmiah yang telah dipilih secara selektif berdasarkan kriteria relevansi, kualitas, dan keterbaruan publikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara mendalam fenomena pengembangan media *pop-up book* dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, angket, maupun eksperimen di lapangan. Sebaliknya, kajian ini sepenuhnya bertumpu pada analisis dan sintesis data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer-reviewed*). Dengan demikian, penelitian ini bersifat teoritis-konseptual dan bertujuan menghasilkan kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan media *pop-up book* sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur sekunder yang mencakup artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik pengembangan media pembelajaran *pop-up book* dan pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik terpercaya, antara lain Google Scholar dan portal jurnal elektronik nasional. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam pemilihan literatur meliputi empat hal, yaitu: (1) artikel yang membahas pengembangan media pembelajaran. *pop-up book* atau media tiga dimensi dalam konteks pendidikan dasar; (2) penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS, IPA, atau IPS di sekolah dasar; (3) artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2019 hingga 2024 guna menjamin keterbaruan dan relevansi informasi; serta (4) artikel yang telah melalui proses penelaahan sejawat. Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca secara menyeluruh, mencatat, dan merangkum informasi penting dari setiap jurnal yang telah dipilih. Informasi yang dikumpulkan mencakup model pengembangan yang digunakan, prosedur dan tahapan pengembangan media, hasil validasi ahli, tingkat kepraktisan media, respons siswa dan guru, serta efektivitas media terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Seluruh data tersebut kemudian dikategorikan dan dikodifikasi berdasarkan tema-tema utama yang menjadi fokus kajian, yaitu: (1) model pengembangan media *pop-up book*, (2) kelayakan dan validitas media, (3) kepraktisan penggunaan media di kelas, serta (4) efektivitas media terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif antar literatur. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan tema-tema utama, konsep kunci, serta pola pengembangan media yang muncul secara konsisten dari seluruh literatur yang dikaji. Sementara itu,

analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai pendekatan, model, prosedur pengembangan, dan temuan dari jurnal-jurnal yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengembangan media *pop-up book* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dalam kajian ini, model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) menjadi kerangka analisis utama karena hampir seluruh jurnal yang dikaji menggunakan model tersebut sebagai prosedur pengembangan mediana. Model ADDIE dipandang relevan dan sistematis dalam memastikan bahwa media yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar (Susanto et al., 2025).

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas penelitian, diterapkan prinsip triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal yang berbeda satu sama lain. Selain itu, proses seleksi literatur dilakukan secara ketat dan konsisten berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sehingga hanya sumber yang berkualitas dan relevan yang digunakan sebagai bahan analisis. Hasil sintesis dari seluruh literatur disajikan secara deskriptif-naratif agar memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami mengenai kondisi aktual, potensi, serta rekomendasi pengembangan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Melalui metode dan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, maupun pengembang media pembelajaran di tingkat sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan berikut merupakan kajian yang membahas tentang Pengembangan Media Pembelajaran *POP UP BOOK* pada Mata Pelajaran IPAS di SD, yaitu sebagai berikut: Hasil penelitian dari Bahar & Husnah (2024) dengan judul "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Kelas 4 Sekolah Dasar" yang membahas tentang media *Pop-Up Book* yang dikembangkan dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan), dengan materi daur hidup hewan. Berdasarkan validasi media dari para ahli mencapai nilai 77% sampai 94%, yang berarti media ini dikategorikan sangat layak dipakai untuk membantu hasil belajar siswa dan terbukti nilai hasil belajar siswa adalah 77%-94%.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilaksanakan di Denpasar Bali dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Topik Metamorfosis Di SD Negeri 9 Sumerta Denpasar Bali", yang membahas tentang penerapan media pembelajaran *Pop-up Book* yang menarik dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dalam pengembangannya (Andari et al., 2025). Pada tahun 2025 terdapat juga penelitian dengan Judul: Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ipas Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, yang membahas tentang

pengembangan buku *pop-up* dengan pendekatan kontekstual untuk mata Pelajaran IPAS kelas V SD (Apriani et al., 2025). Media ini dibuat supaya valid dan praktis digunakan dikelas. Peneliti menggunakan metode R&D dengan model ADDIE yang melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, serta evaluasi. Penilaian dari ahli dan guru serta siswa menunjukkan hasil validitas dan kepraktisan yang sangat tinggi. Selain itu juga ada pembahasa tentang *Pop-Up Book* dengan judul. Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Daur Hidup Makhhluk Hidup Kelas 4 SD, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media. Selain itu, media ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep daur hidup makhluk hidup. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung karena tampilan media yang menarik dan interaktif (Nurparidah et al., 2025).

Selain penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian lain yang turut memperkuat efektivitas penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Salah satunya adalah penelitian mengenai pengembangan media *Pop-Up Book* pada materi daur hidup makhluk hidup kelas 4 SD. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media. Selain itu, penggunaan media *Pop-Up Book* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep daur hidup makhluk hidup. Tampilan media yang menarik dan interaktif juga membuat peserta didik lebih antusias selama mengikuti proses pembelajaran (Firman & Julianto, 2021).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengembangan media *Pop-Up Book* pada materi ekosistem untuk siswa Sekolah Dasar. Penelitian yang menggunakan metode *Research and Development* (R&D) ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi sehingga mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik (Sukma & Aryani, 2025). Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar setelah media diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Selanjutnya, penelitian mengenai pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SD memberikan perspektif yang berbeda dalam pengembangan media pembelajaran. Melalui pendekatan kontekstual, materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat baik dan dinilai praktis oleh guru maupun peserta didik. Pendekatan ini juga terbukti mampu meningkatkan

motivasi belajar karena peserta didik dapat memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan mereka.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian pengembangan media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas 4 Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh nilai validasi dari para ahli berkisar antara 77% hingga 94%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan pada topik metamorfosis di SD Negeri 9 Sumerta Denpasar Bali semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya. Melalui model pengembangan ADDIE, media *Pop-Up Book* yang dihasilkan memperoleh tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi. Respon peserta didik terhadap penggunaan media juga sangat positif, yang menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan minat belajar sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Tidak hanya berfokus pada pengembangan media, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Penelitian mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar IPAS menunjukkan bahwa media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian mengenai karakteristik materi IPAS yang membutuhkan media konkret menjelaskan bahwa banyak konsep dalam IPAS yang masih bersifat abstrak bagi peserta didik Sekolah Dasar. Materi seperti fenomena alam, makhluk hidup, dan lingkungan seringkali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Oleh karena itu, media *Pop-Up Book* menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu menyajikan visualisasi tiga dimensi yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Efektivitas media *Pop-Up Book* juga diperkuat oleh penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media tersebut terhadap pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan hasil belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kamal et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang inovatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan hasil, yaitu media *Pop-Up Book* memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran IPAS maupun IPA di Sekolah Dasar. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi

lebih konkret, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, minat, keterlibatan, serta hasil belajar peserta didik (Damayanti et al., 2024). Dengan demikian, media *Pop-Up Book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar (Sholeh, 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa media *Pop-Up Book* secara konsisten menunjukkan tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan temuan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran. Media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, media *Pop-Up Book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Berbagai penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa media *Pop-Up Book* memiliki karakteristik yang mampu mendukung proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Salah satu keunggulan utama media ini adalah kemampuannya menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual tiga dimensi yang lebih menarik dibandingkan media cetak konvensional. Tampilan yang dapat bergerak dan muncul ketika halaman dibuka memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menarik secara visual, media *Pop-Up Book* juga membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dalam pembelajaran IPAS, terdapat berbagai materi yang membutuhkan visualisasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, seperti daur hidup makhluk hidup, metamorfosis, ekosistem, serta hubungan antarkomponen lingkungan. Kehadiran media *Pop-Up Book* memungkinkan peserta didik melihat representasi objek secara lebih nyata sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, yaitu lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui benda atau visual yang dapat diamati secara langsung.

Dari hasil penelitian terdahulu, penggunaan media *Pop-Up Book* juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik (Safitri & Subayani, 2023). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Ketika peserta didik tertarik dengan media yang digunakan, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani bertanya, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik seperti *Pop-Up Book* dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain meningkatkan motivasi belajar, media *Pop-Up Book* juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar

peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan media *Pop-Up Book* memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut. Hal ini disebabkan karena informasi yang disajikan melalui kombinasi gambar, warna, teks, dan bentuk tiga dimensi dapat membantu peserta didik mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari sisi guru, media *Pop-Up Book* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan mudah digunakan. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menjelaskan materi secara lebih menarik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Melalui penggunaan media yang tepat, guru dapat mengurangi dominasi metode ceramah dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan media *Pop-Up Book* dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa media ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. *Pop-Up Book* mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk visual tiga dimensi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Melalui tampilan yang dapat bergerak dan muncul saat halaman dibuka, media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) karena model tersebut dinilai sistematis, terstruktur, dan mampu menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Selanjutnya dilakukan perancangan dan pengembangan media yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran IPAS dan karakteristik peserta didik sekolah

dasar. Tahap implementasi dan evaluasi kemudian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas media yang dikembangkan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dianalisis, media *Pop-Up Book* memperoleh tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli materi maupun ahli media. Persentase validitas yang diperoleh umumnya berada pada kategori sangat layak sehingga media dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi karena mudah digunakan oleh guru dan peserta didik tanpa memerlukan teknologi yang rumit. Kepraktisan tersebut menjadikan *Pop-Up Book* sebagai media yang dapat diterapkan secara optimal di berbagai kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Dari aspek efektivitas, penggunaan media *Pop-Up Book* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik. Tampilan visual yang menarik dan interaktif membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta lebih mampu mengingat informasi yang telah dipelajari. Media ini juga membantu guru dalam menjelaskan materi IPAS yang kompleks, seperti daur hidup makhluk hidup, metamorfosis, ekosistem, hubungan antarmakhluk hidup, dan berbagai fenomena alam lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

- [1] Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam mendukung pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, *Pop-Up Book* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS. Pengembangan media ini juga perlu terus dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta kemajuan teknologi pendidikan agar manfaatnya semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N., et al. (2025). *Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) topik metamorfosis di SD Negeri 9 Sumerta Denpasar Bali*.
- Apriani, D., et al. (2025). *Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V Sekolah Dasar*.
- Badariah, S., et al. (2026). *Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book pada sekolah dasar*.
- Bahar, A., & Husnah. (2024). *Pengembangan media Pop-Up Book pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas IV Sekolah Dasar*.
- Damayanti, D., et al. (2024). *Efektivitas media pembelajaran Pop-Up Book dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*.
- Eri Karisma, E., et al. (2020). *Pengembangan media Pop-Up Book sebagai media pembelajaran di sekolah dasar*.
- Firman, F., & Julianto. (2021). *Pengembangan media Pop-Up Book pada materi daur hidup makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar*.
- Imanulhaq, M., & Ichsan, I. (2022). *Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar*.

- Kamal, M., et al. (2024). Pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar.
- Nurparidah, N., et al. (2025). Pengembangan media *Pop-Up Book* pada materi daur hidup makhluk hidup kelas IV SD.
- Safitri, S., & Subayani, S. (2023). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.
- Sholeh, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.
- Suprapmanto, S., & Zakiyah, Z. (2024). Pembelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.
- Susanto, C., et al. (2025). Metodologi penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan.
- Sukma, S., & Aryani, A. (2025). Pengembangan media *Pop-Up Book* pada materi ekosistem untuk siswa sekolah dasar.